TARIKHUNA: JOURNAL OF HISTORY AND HISTORY EDUCATION
ISSN: 2777-1105 (PRINT), 2797-3581 (ONLINE)
VOLUME 5 NO. 2 NOVEMBER 2023

ANALISIS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SEJARAH DENGAN MEDIA *POP UP BOOK*

MUTIA YULANDA[1], NELLA SARTIKA[2] ,RIRI SAKINAH[3], ELFITRI ZANISMA[4], ABDILLAH AL KHALIQ[5]
[1] Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Submitted:
21 August 2023
Revised:
17 September 2023
Published:
30 November 2023

CONTACT

Correspondence Email:
mutiayolanda7@gmail.com

Address: Jalan M Yunus Lubuk Lintah, Kota Padang, Kode Pos: 25153

KEYWORDS

Pembelajaran IPS, Media *Pop Up Book*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan model pembelajaran sejarah dengan media Pop Up Book di kelas VIII MTsN 6 Agam. Fokus penelitian meliputi perancangan media, proses penggunaan dalam pembelajaran, serta kendala yang dihadapi selama implementasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa kelas VIII. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perancangan media Pop Up Book dilakukan secara sistematis dengan menyesuaikan materi pembelajaran sejarah dan karakteristik peserta didik. Penggunaan media ini dalam pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Siswa menjadi lebih tertarik dan terlibat aktif melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, dan mempresentasikan materi. Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam implementasinya, seperti keterbatasan keterampilan guru dalam merancang media, kualitas desain yang belum optimal, serta daya tahan media yang relatif rendah. Dengan demikian, penggunaan media Pop Up Book dalam pembelajaran sejarah dapat menjadi alternatif inovatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Diperlukan pengembangan lebih lanjut serta pelatihan bagi guru agar penggunaan media ini dapat diterapkan secara optimal dan berkelanjutan.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, pendidikan juga berperan dalam membentuk sikap, nilai, dan karakter peserta didik. Dalam konteks ini, pembelajaran di sekolah dituntut

untuk tidak sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan (Atikasari & Desstya, 2022).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter adalah sejarah. Pembelajaran sejarah tidak hanya mengajarkan peristiwa masa lalu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan, identitas, serta kesadaran historis kepada peserta didik. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran sejarah sering kali dianggap membosankan karena identik dengan hafalan dan penyampaian materi secara konvensional. Hal ini berdampak pada rendahnya minat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Susanto, 2020).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran sejarah, terutama dalam pemilihan model dan media pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat perlu didukung oleh media yang menarik agar mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang dapat mempermudah penyampaian materi, memperjelas konsep, serta meningkatkan motivasi belajar siswa (Rosyid & Suhayati, 2020). Dalam pembelajaran IPS di tingkat SMP, salah satu contoh pemanfaatan media ditemukan pada penggunaan Crossword Labs untuk kegiatan teka-teki silang. Setelah mengikuti kegiatan tersebut, peserta didik kelas VII memperoleh rata-rata nilai IPS yang lebih tinggi pada tes akhir dibandingkan dengan tes awal (Alis dkk., 2024).

Dalam konteks pembelajaran sejarah, penggunaan media visual memiliki peranan yang sangat penting. Media visual mampu membantu siswa memahami peristiwa sejarah secara lebih konkret dan kontekstual. Selain itu, media visual juga dapat memperkuat daya ingat siswa serta meningkatkan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran IPS, khususnya sejarah, dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa secara signifikan. Salah satu media visual yang inovatif dan menarik adalah Pop Up Book. Media ini merupakan buku dengan desain tiga dimensi yang dapat menampilkan objek secara lebih nyata melalui lipatan, gulungan, atau mekanisme tertentu. Keunikan Pop Up Book terletak pada tampilannya yang interaktif dan mampu memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa. Dengan adanya unsur gerak dan bentuk tiga dimensi, siswa menjadi lebih tertarik untuk memperhatikan materi yang disajikan (Umam et al., 2019).

Penggunaan media Pop Up Book dalam pembelajaran sejarah dinilai relevan karena mampu memvisualisasikan peristiwa sejarah yang abstrak menjadi lebih konkret. Misalnya, peristiwa sejarah, tokoh, maupun peninggalan sejarah dapat ditampilkan dalam bentuk visual yang menarik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nabila dkk. (2021) yang menyatakan bahwa media Pop Up Book dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Namun demikian, penggunaan media saja tidak cukup tanpa didukung oleh model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran berperan dalam mengatur bagaimana proses belajar berlangsung, mulai dari

penyampaian materi hingga interaksi antara guru dan siswa. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana model pembelajaran sejarah yang digunakan guru dapat dipadukan secara efektif dengan media Pop Up Book agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Hidayat & Nurhayati, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal di MTsN 6 Agam, diketahui bahwa guru telah menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sejarah. Akan tetapi, media yang digunakan masih terbatas pada buku teks dan gambar sederhana sehingga kurang mampu menarik minat siswa. Akibatnya, siswa cenderung merasa jenuh dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam penggunaan media dan model pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Melihat permasalahan tersebut, penggunaan media Pop Up Book menjadi salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sejarah. Media ini tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga dapat meningkatkan interaksi siswa dalam proses belajar. Dengan dipadukan dengan model pembelajaran yang tepat, diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Sejarah dengan Media Pop Up Book di Kelas VIII MTsN 6 Agam". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penggunaan model pembelajaran yang dipadukan dengan media Pop Up Book dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah..

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana penggunaan model pembelajaran sejarah dengan media Pop Up Book dalam situasi nyata di kelas. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena apa adanya berdasarkan fakta di lapangan, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Data yang dihasilkan berupa kata-kata, baik lisan maupun tulisan, serta perilaku yang diamati sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai proses pembelajaran yang berlangsung (Setyosari, 2010). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTsN 6 Agam, dengan subjek penelitian yaitu guru mata pelajaran sejarah serta siswa kelas VIII. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam penggunaan media Pop Up Book pada pembelajaran sejarah. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama, yaitu guru dan siswa kelas VIII MTsN 6 Agam melalui proses wawancara dan observasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti profil sekolah, perangkat pembelajaran, serta literatur ilmiah berupa buku, artikel jurnal, dan sumber relevan lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran sejarah yang menggunakan media Pop Up Book, termasuk interaksi antara guru dan siswa serta respon siswa selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai pengalaman, kendala, serta persepsi terhadap penggunaan media tersebut. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data serta membandingkan informasi dari berbagai sumber. Dengan cara ini, data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya sehingga menghasilkan temuan yang lebih valid dan dapat dipercaya (Ardiansyah dkk., 2023). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 di MTsN 6 Agam dengan fokus pada analisis penggunaan model pembelajaran sejarah melalui media Pop Up Book. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana proses perancangan media, implementasi dalam pembelajaran, serta kendala yang dihadapi selama penggunaan media tersebut di kelas VIII. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Perancangan Media Pop Up Book dalam Pembelajaran Sejarah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran, diketahui bahwa perancangan media Pop Up Book dilakukan secara sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran sejarah. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang media yang kreatif. Hal ini menunjukkan adanya upaya inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Langkah awal dalam perancangan media dimulai dari penentuan tema pembelajaran. Tema yang dipilih disesuaikan dengan materi yang diajarkan, yaitu tentang penyebaran Islam di Indonesia oleh Walisongo. Pemilihan tema ini dinilai tepat karena materi tersebut memiliki banyak unsur visual yang dapat dikembangkan ke dalam bentuk tiga dimensi. Selain itu, materi sejarah yang biasanya bersifat naratif dan abstrak dapat dibuat lebih konkret melalui visualisasi dalam Pop Up Book. Setelah menentukan tema, guru menyiapkan alat dan bahan

seperti kertas karton, gunting, lem, serta alat pewarna. Selanjutnya, guru membuat sketsa awal untuk setiap halaman Pop Up Book. Sketsa ini mencakup desain gambar, teks pendukung, serta mekanisme lipatan yang akan digunakan agar elemen tiga dimensi dapat muncul dengan baik saat halaman dibuka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam merancang media ini tergolong efektif. Guru mampu menyesuaikan desain media dengan karakteristik peserta didik, baik dari segi tampilan visual maupun tingkat kesulitan materi. Pertimbangan serupa terlihat dalam pengembangan komik elektronik berbasis kearifan lokal, yang diawali dengan analisis kebutuhan dan perancangan produk sebelum media dibuat (Zainimal dkk., 2024). Dalam pembelajaran sejarah di MTsN 6 Agam, pertimbangan tersebut tampak pada pemilihan materi Walisongo sebagai dasar untuk menentukan isi dan tampilan tiga dimensi pada halaman pop-up book. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep secara signifikan. Selain itu, proses perancangan media Pop Up Book juga mempertimbangkan aspek pembelajaran aktif. Media ini tidak hanya digunakan sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana interaksi siswa dalam belajar.

Dengan demikian, Pop Up Book tidak hanya berfungsi sebagai media, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Umam et al. (2019) yang menyatakan bahwa Pop Up Book merupakan media inovatif yang mampu menggabungkan unsur visual dan kinestetik sehingga dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran. Dengan adanya elemen tiga dimensi, siswa tidak hanya melihat, tetapi juga dapat berinteraksi langsung dengan media tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perancangan media Pop Up Book di MTsN 6 Agam telah dilakukan secara terstruktur dan sesuai dengan prinsip pembelajaran yang efektif. Media yang dirancang mampu menjadi alternatif pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi siswa.

2. Penggunaan Media Pop Up Book dalam Pembelajaran Sejarah

Penggunaan media Pop Up Book dalam pembelajaran sejarah menunjukkan hasil yang cukup positif. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran berlangsung lebih aktif dan interaktif dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan buku teks. Kegiatan pembelajaran diawali dengan tahap persiapan, di mana guru menyusun modul ajar yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Guru juga mempersiapkan media Pop Up Book serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada tahap ini, guru berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa siap mengikuti pembelajaran. Pada tahap inti, guru mulai memperkenalkan media Pop Up Book kepada siswa. Guru menjelaskan cara penggunaan media tersebut, mulai dari cara membuka halaman hingga memahami isi materi yang terdapat di dalamnya. Selanjutnya, siswa dibagi

menjadi beberapa kelompok, di mana setiap kelompok mendapatkan satu Pop Up Book. Setiap kelompok diminta untuk mengamati, membaca, dan mendiskusikan materi yang terdapat dalam Pop Up Book. Aktivitas ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok. Setelah diskusi, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil pembelajaran mereka di depan kelas. Kegiatan presentasi ini bertujuan untuk melatih kemampuan komunikasi serta mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa mampu menyampaikan materi dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri. Temuan serupa terlihat dalam penelitian tentang diskusi kelompok kecil di tingkat SMP. Siswa belajar bekerja sama melalui pembagian tugas dan pemberian tanggapan, meskipun sebagian siswa masih kurang percaya diri untuk berkontribusi dalam kelompok (Akhyar dkk., 2025). Dalam pembelajaran materi Walisongo, kegiatan membaca pop-up book bersama memberi siswa kesempatan untuk mendiskusikan isi bacaan sebelum menyampaikannya di depan kelas. Penggunaan media Pop Up Book terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa tampak lebih tertarik dan tidak mudah merasa bosan. Mereka juga lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nabila dkk. (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan Pop Up Book dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Media ini memberikan pengalaman belajar yang berbeda karena melibatkan aktivitas visual dan motorik secara bersamaan.

Selain itu, penggunaan Pop Up Book juga membantu siswa dalam memahami materi sejarah yang bersifat abstrak. Visualisasi dalam bentuk tiga dimensi memudahkan siswa untuk membayangkan peristiwa sejarah secara lebih nyata. Hal ini mendukung teori pembelajaran visual yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan secara visual lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Pada tahap akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan refleksi kepada siswa. Siswa diminta untuk mendiskusikan jawaban bersama kelompoknya, kemudian mengumpulkan hasil diskusi kepada guru. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Secara keseluruhan, penggunaan media Pop Up Book dalam pembelajaran sejarah di MTsN 6 Agam dapat dikatakan efektif. Media ini tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

3. Kendala dalam Penggunaan Media Pop Up Book

Meskipun penggunaan media Pop Up Book memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam proses implementasinya. Kendala-kendala tersebut perlu menjadi perhatian agar penggunaan media ini dapat lebih optimal di masa yang akan

datang. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif. Tidak semua guru memiliki kemampuan dalam mendesain dan membuat Pop Up Book yang menarik. Hal ini menyebabkan kualitas media yang dihasilkan belum maksimal. Selain itu, dari segi teknis, beberapa Pop Up Book yang digunakan memiliki kualitas gambar yang kurang baik. Warna yang digunakan kurang menarik, dan desain gambar belum sepenuhnya sesuai dengan materi. Hal ini dapat mengurangi daya tarik media bagi siswa. Kendala lainnya adalah daya tahan media yang relatif rendah. Pop Up Book yang terbuat dari kertas rentan rusak jika digunakan secara berulang. Bagian yang dapat bergerak sering kali mengalami kerusakan, sehingga membutuhkan perawatan khusus. Jika tidak dirawat dengan baik, media ini tidak dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama. Selain itu, waktu yang dibutuhkan untuk membuat Pop Up Book juga cukup lama. Guru harus memiliki ketelitian dan kesabaran dalam merancang setiap bagian media. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi guru yang memiliki beban kerja yang cukup tinggi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat dan Nurhayati (2022) yang menyatakan bahwa salah satu kendala dalam penggunaan media pembelajaran inovatif adalah keterbatasan waktu dan keterampilan guru dalam mengembangkan media tersebut. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan beberapa solusi. Salah satunya adalah dengan memberikan pelatihan kepada guru terkait pengembangan media pembelajaran berbasis visual dan kreatif. Pelatihan ini dapat membantu guru meningkatkan keterampilan dalam merancang media yang lebih menarik dan efektif. Selain itu, penggunaan bahan yang lebih kuat juga dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan daya tahan Pop Up Book. Misalnya, menggunakan kertas yang lebih tebal atau dilaminasi agar tidak mudah rusak.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan model pembelajaran sejarah dengan media Pop Up Book di kelas VIII MTsN 6 Agam, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media ini memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Pertama, dari aspek perancangan, media Pop Up Book telah disusun secara sistematis oleh guru dengan menyesuaikan tema, materi, serta karakteristik peserta didik. Media yang dirancang mampu mengakomodasi kebutuhan pembelajaran sejarah yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret melalui visualisasi tiga dimensi, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi. Kedua, dari aspek penggunaan, media Pop Up Book terbukti mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, dan mempresentasikan materi. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Ketiga, dalam implementasinya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan keterampilan guru dalam mengembangkan media, kualitas desain yang belum optimal, serta daya

tahan media yang relatif rendah. Selain itu, proses pembuatan media yang membutuhkan waktu cukup lama juga menjadi tantangan tersendiri dalam penerapannya. Secara keseluruhan, penggunaan media Pop Up Book dalam pembelajaran sejarah dapat menjadi alternatif inovatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan lebih lanjut, baik melalui peningkatan kompetensi guru maupun penyempurnaan media, agar penggunaannya dapat lebih optimal dan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran di sekolah.

REFERENSI

Akhyar, M., Sabri, A., & Zukdi, I. (2025). Small group discussion method in forming students' collaboration and creativity competencies. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 19(5), 2825–2838. https://doi.org/10.35931/aq.v19i5.4787

Alis, I. H., Zukdi, I., & Illahi, R. K. (2024). The influence of crossword puzzle learning strategies assisted with the Crossword Labs application on social science learning outcomes. In Proceedings of the 5th Imam Bonjol International Conference on Islamic Education (pp. 355–363). https://ibicie.uinib.ac.id/index.php/ibicie/article/view/213

Arief, S. S. (2014). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. PT RajaGrafindo Persada.

Ardiansyah, R., Putra, A., & Sari, D. (2023). Triangulasi data dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 8*(2), 112–120.

Atikasari, Y., & Desstya, A. (2022). Analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran *pop-up book* berbasis literasi sains materi sistem pencernaan manusia bagi kelas V sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(4), 6638–6645. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3336

Hidayat, T., & Nurhayati, S. (2022). Model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 10*(2), 134–142.

Najahah, I., & Oemar, E. A. B. (2016). Perancangan buku *pop-up* sebagai media pembelajaran tentang rumah dan pakaian adat nusantara di Jawa. *Jurnal Desain Komunikasi Visual, 4*(1), 1–10.

Nabila, S., Putri, R., & Ananda, F. (2021). Pengaruh media *pop-up book* terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar, 9*(1), 1–7.

Putri, Q. K., Pratjojo, P., & Wijayanti, A. (2019). Pengembangan media buku *pop-up* untuk meningkatkan kemampuan menyimak tema menyayangi tumbuhan dan hewan di sekitar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 2*(2), 169–175. https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17905

Rahmawati, D. (2021). Efektivitas media visual dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, 7*(2), 120–128.

Rosyid, N., & Suhayati, E. (2020). Pengaruh media pembelajaran dan latar belakang pendidikan siswa terhadap hasil belajar ilmu fara'id. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran, 5*(1), 75–82. https://doi.org/10.33394/jtp.v5i1.2856

Setyosari, P. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Kencana.

Septiyana, A. (2016). *Pengembangan media pembelajaran pop-up dalam pembelajaran IPS terpadu pada pokok bahasan Perang Diponegoro dan pengaruhnya terhadap nasionalisme siswa kelas VIII SMP N 4 Ungaran* (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Susanto, H. (2020). Problematika pembelajaran sejarah di sekolah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia, 3*(1), 45–52.

Umam, K., Sari, M., & Rahman, A. (2019). Pengembangan media *pop-up book* dalam pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan, 6*(2), 90–98.

Yaumi, M. (2018). *Media dan teknologi pembelajaran*. Prenada Media Group.

Arsyad, A. (2013). *Media pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.

Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2008). *Instructional media and technologies for learning*. Pearson Education.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.

Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.

Trianto. (2014). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Bumi Aksara.

Zainimal, Mardison, S., Fajri, S., Yusra, I., & Oktaviani, S. (2024). Development of anti-radical comics electronic media based on local wisdom (Mekar-Bekal). Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 10(2), 557–571. https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i2.6785